

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

**31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)**

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	1.153.590	1.316.840
Piutang			
Usaha	5, 20		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp8.467 pada tahun 2011 dan Rp8.041 pada tahun 2010		1.123.505	883.855
Pihak hubungan istimewa		3.270	6.635
Lain-lain			
Pihak ketiga		55.069	55.743
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp206.956 pada tahun 2011 dan 2010	20	7.310	370
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp1.413 pada tahun 2011 dan Rp1.611 pada tahun 2010	6	1.651.061	1.554.780
Ayam pembibit turunan - bersih	7	434.926	395.111
Biaya dibayar di muka dan uang muka		185.866	61.302
Jumlah Aset Lancar		4.614.597	4.274.636
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih		73.511	71.036
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.247.400 pada tahun 2011 dan Rp1.212.690 pada tahun 2010	8	2.144.894	1.931.069
Tagihan pajak		195.171	194.850
Aset Lain-lain		54.477	46.685
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.468.053	2.243.640
JUMLAH ASET	22	7.082.650	6.518.276

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	9	-	2.080
Hutang			
Usaha	10, 20		
Pihak ketiga		570.714	737.302
Pihak hubungan istimewa		23.868	17.892
Lain-lain			
Pihak ketiga		149.953	119.437
Pihak hubungan istimewa	20	115.194	77.161
Hutang pajak	11	285.151	269.492
Beban masih harus dibayar		84.603	71.028
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	177.697	165.994
Kewajiban sewa pembiayaan		1.002	955
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	22	<u>1.408.182</u>	<u>1.461.341</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		9.714	10.342
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	232.041	285.299
Kewajiban sewa pembiayaan		-	178
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	19	<u>294.837</u>	<u>279.080</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	22	<u>536.592</u>	<u>574.899</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per saham			
Modal dasar - 40.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
16.398.000.000 saham	13	163.980	163.980
Tambahan modal disetor	14	147.037	147.037
Ekuitas lainnya		(10.856)	(10.856)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		(15.006)	(15.006)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		9.000	9.000
Belum ditentukan penggunaannya		4.817.539	4.164.277
Sub Jumlah		5.111.694	4.458.432
Kepentingan non-pengendali		26.182	23.604
Jumlah Ekuitas		5.137.876	4.482.036
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.082.650	6.518.276

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Maret 2010
PENJUALAN BERSIH	16, 22	4.380.215	3.457.787
BEBAN POKOK PENJUALAN	17	3.374.005	2.748.875
LABA KOTOR		1.006.210	708.912
BEBAN USAHA	18		
Penjualan		54.700	47.338
Umum dan administrasi		140.425	114.077
Jumlah Beban Usaha		195.125	161.415
LABA USAHA	22	811.085	547.497
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(8.858)	(16.145)
Laba selisih kurs		17.175	24.604
Penghasilan bunga		14.898	2.080
Rupa-rupa - bersih		12.902	4.700
Penghasilan Lain-lain - Bersih		36.117	15.239
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		847.202	562.736
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan		(193.190)	(121.340)
Tangguhan		1.828	6.405
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(191.362)	(114.935)
LABA BERSIH		655.840	447.801
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		655.840	447.801
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		653.262	447.688
Kepentingan non-pengendali		2.578	113
Jumlah		655.840	447.801
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		653.262	447.688
Kepentingan non-pengendali		2.578	113
Jumlah		655.840	447.801
Laba bersih per Saham Dasar		40	27

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

							Saldo Laba		
				Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Kepentingan Non-Pengendali		Jumlah Ekuitas
Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh		Tambahan Modal Disetor	Ekuitas Lainnya						
Saldo, 1 Januari 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	2.639.395	18.656		2.951.676
Dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	(2.021)		(2.021)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	447.688	113		447.801
Saldo, 31 Maret 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	3.087.083	<b style="text-align: right;">16.748		3.397.456
Saldo, 1 Januari 2011	163.980	147.037	(10.856)	(15.006)	9.000	4.164.277	23.604		4.482.036
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	653.262	2.578		655.840
Saldo, 31 Maret 2011	163.980	147.037	(10.856)	(15.006)	9.000	4.817.539	<b style="text-align: right;">26.182		5.137.876

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		4.096.566	3.337.341
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(3.759.727)	(2.986.180)
		<hr/>	<hr/>
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		336.839	351.161
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		14.898	1.929
Beban keuangan		(9.018)	(10.716)
Pajak penghasilan		(213.517)	(174.902)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		129.202	167.472
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	8	1.064	760
Perolehan aset tetap		(242.500)	(23.555)
Akuisisi entitas anak		(14.810)	-
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(256.246)	(22.795)
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran untuk:			
Hutang bank jangka panjang	12	(33.995)	(172.270)
Kewajiban sewa pembiayaan		(131)	(640)
Hutang bank jangka pendek		-	(10.000)
Dividen tunai yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali entitas anak		-	(2.021)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(34.126)	(184.931)
		<hr/>	<hr/>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(161.170)	(40.254)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.314.760	387.996
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		1.153.590	347.742
		<hr/>	<hr/>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (Entitas induk) didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar entitas induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 tanggal 20 Desember 2010 sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-61146.AH.01.02 tanggal 31 Desember 2010.

Ruang lingkup kegiatan usaha entitas induk meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada entitas lain.

Kantor pusat entitas induk terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Entitas induk mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

b. Transaksi Permodalan Entitas Induk

Sejak penawaran saham perdana, entitas induk telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi entitas induk sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham	16.398.000.000

Seluruh saham entitas induk yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2011, susunan dewan komisaris dan direksi entitas induk ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa entitas induk yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010.

Sedangkan pada tanggal 31 Maret 2010, susunan dewan komisaris dan direksi entitas induk ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan entitas induk yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 19 Mei 2009.

Adapun susunan dewan komisaris dan direksi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris:	Jiacipto Jiaravanon	Jiacipto Jiaravanon
Komisaris:	Jialipto Jiaravanon	Jialipto Jiaravanon
Komisaris Independen:	-	Hery Tjusanto
	Herman Sugianto	Agussalim Nasution
	Suparman S.	Herman Sugianto
Dewan Direksi		
Presiden Direktur:	Tjiu Thomas Effendy	Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Direktur:	Peraphon Prayooravong	Peraphon Prayooravong
Direktur:	Vinai Rakphongphairoj	Vinai Rakphongphairoj
	Ong Mei Sian	Ong Mei Sian
	Jemmy	Jemmy
	Eddy Dharmawan	Eddy Dharmawan
	Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Fiece Kosasih

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, susunan komite audit entitas induk adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Ketua	Herman Sugianto	Agussalim Nasution
Anggota	Suparman S.	Herman Sugianto
Anggota	Rudy Dharma Kusuma	Rudy Dharma Kusuma
Anggota	Petrus Julius	Petrus Julius
Anggota	Yustinus Eddy Tiono	-

Pembentukan komite audit entitas induk telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris entitas induk adalah sebesar Rp4.826 dan Rp5.465 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Entitas induk dan entitas anak mempunyai 4.048 dan 4.098 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas induk dan entitas anak dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Entitas Anak	Kegiatan Pokok	Tempat Kedudukan	Mulai Beroperasi	Tahun Pendirian	Persentase Pemilikan	Jumlah Aset	
						31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pemilikan langsung							
PT Charoen Pokphand	Peternakan unggas	Jakarta	1972	1972	99,99	1.717.126	1.536.864
Jaya Farm (CPJF)	Perdagangan produk makanan olahan	Jakarta	2000	2000	99,96	138.988	121.793
PT Primafood International (PFI)	Produksi dan distribusi pakan ternak	Lampung	1982	1980	99,92	173.859	151.792
PT Vista Grain (VG)							
PT Poly Packaging Industry (Poly)	Produksi kemasan plastik	Tangerang	2003	2003	99,99	31.718	32.029
PT Feprotama Pertwi (Fepro)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan	Tangerang	1994	1992	99,32	16.923	15.182
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	99,90	84.805	75.284
Pemilikan tidak langsung							
melalui CPJF							
PT Centralavian Pertwi (CAP)	Peternakan unggas	Jakarta	1991	1991	100,00	267.004	185.140
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas	Surabaya	1987	1980	99,98	188.938	161.371
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas	Palembang	1986	1980	99,96	106.553	95.513
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas	Balikpapan	1989	1983	99,96	65.694	56.562
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas	Pontianak	1989	1983	50,00	64.438	58.638
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	0,10	84.805	75.284
PT Cipendawa Agrindustri	Peternakan unggas	Jakarta	2010	2009	99,99	42.048	-

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Institut Akuntansi Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan interim konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 disusun sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan keuangan", dan PSAK No.3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*) serta instrumen keuangan yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah Indonesia.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun entitas induk dan entitas anak.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas entitas anak disajikan dalam "Kepentingan non-pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Ekuitas Lainnya" dalam kelompok ekuitas.

Akuisisi entitas induk yang dimiliki pihak ketiga dicatat sesuai dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No.22, "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan standar ini, aset dan kewajiban entitas yang

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

diakuisisi diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Hasil usaha entitas anak yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah hasil usaha yang terhitung sejak pengendalian secara efektif terjadi.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok entitas ataupun bagi entitas individual dalam kelompok entitas tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih entitas anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi entitas Sepengendali" pada bagian kelompok Ekuitas.

c. Setara Kas

Untuk tujuan laporan posisi keuangan, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, deposito *on call*, deposito berjangka dikurangi dengan hutang bank cerukan.

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai piutang ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

Mulai tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2n vi.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Entitas induk dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan dideplesi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

i. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), entitas induk dan entitas anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Prasarana tanah	5
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Sewa

Sesuai PSAK No. 30 (Revisi 2007), sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Entitas induk dan entitas anak sebagai lessee mencatat kegiatan sewa mereka sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- i) Dalam sewa pembiayaan, entitas induk dan entitas anak mengakui aset dan kewajiban dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sejaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sejaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sejaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa entitas induk dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, entitas induk dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Selain Aset Keuangan

Entitas induk dan entitas anak melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir periode. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, entitas induk dan entitas anak menentukan nilai terpulihkan (*recoverable value*) dari aset yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aset sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Penghasilan Lain-lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Entitas induk dan entitas anak mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, entitas induk dan entitas anak diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, entitas induk dan entitas anak mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50R), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55R).

PSAK No. 50R mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dan keadaan di mana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PSAK No. 55R mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual komponen-komponen non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Penerapan PSAK No. 50R dan PSAK No. 55R secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2011.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Entitas induk dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian tersebut setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan entitas induk dan entitas anak mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan entitas induk dan entitas anak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Entitas induk dan entitas anak tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Maret 2011.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset tidak lancar lain-lain entitas induk dan entitas anak termasuk dalam kategori ini.

ii. Kewajiban keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, hutang dan pinjaman, atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Entitas induk dan entitas anak menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan entitas induk dan entitas anak mencakup hutang bank jangka pendek, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Kewajiban keuangan entitas induk dan entitas anak seluruhnya diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyesuaian risiko kredit

Entitas induk dan entitas anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit entitas induk dan entitas anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, entitas induk dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, entitas induk dan entitas anak terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika entitas induk dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang telah diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistik dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada entitas induk dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakumannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) entitas induk dan entitas anak memindahkan hak

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) entitas induk dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) entitas induk dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

viii. Instrumen keuangan derivatif

Entitas induk dan entitas anak terlibat dalam pertukaran mata uang, pertukaran tingkat suku bunga dan instrumen keuangan lainnya, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar dan tingkat suku bunga yang berasal dari pinjaman dan hutang entitas induk dan entitas anak dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal di mana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

Aset dan kewajiban derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan kewajiban lancar. Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utama pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk entitas anak yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika entitas induk dan entitas anak mengajukan keberatan.

q. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat modal saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara tambahan modal disetor dan saldo laba.

r. Informasi Segmen Operasi

Entitas induk dan entitas anak mengelompokkan segmen usaha menurut jenis produk yang dijual yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain dan segmen geografis berdasarkan lokasi kegiatan usaha, yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan pulau lainnya.

s. Penerapan standar akuntansi baru yang berlaku setelah tanggal 1 Januari 2011

Entitas induk dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Efek penerapan standar ini pada laporan keuangan komparatif, yaitu: (a) "Kepentingan non-pengendali" disajikan sebagai bagian dari "Ekuitas" pada "Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim", (b) Kepentingan non-pengendali atas "Laba bersih" dan "Jumlah pendapatan komprehensif" entitas anak disajikan masing-masing sebagai bagian dari "Laba bersih yang dapat diatribusikan" dan "Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan" pada "Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim", (c) perubahan beberapa terminologi akuntansi. Tidak ada dampak yang material terhadap laporan keuangan komparatif entitas induk dan entitas anak.

Entitas induk dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar ini mencakup: (a) Penyajian laporan posisi keuangan dengan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya, (b) Laporan laba rugi komprehensif disajikan untuk periode interim berjalan dan kumulatif tahun buku berjalan dengan komparatif untuk periode yang dapat dibandingkan dari tahun buku sebelumnya.

t. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh pada periode yang bersangkutan dengan memperhitungkan efek pemecahan nilai nominal saham secara retrospektif yaitu 16.398.000.000 saham untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 16.422.807.040 saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen entitas induk dan entitas anak untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasikan tersebut.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. AKUISISI

Pada tanggal 28 Maret 2011, PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), entitas anak, menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Saham No. 264 dengan PT Cipendawa Agro Lestari, dihadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta Utara, untuk membeli 105.866 saham atau 99,99% kepemilikan PT Cipendawa Agriindustri dengan harga beli sebesar Rp15.372.

Pada tanggal 28 Maret 2011, entitas induk menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Saham No. 265 dengan Taufik, dihadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta Utara, untuk membeli 5 saham atau 0,01% kepemilikan PT Cipendawa Agriindustri dengan harga beli sebesar Rp0,5.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Kas	3.812	3.261
Bank		
Pihak Ketiga		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Central Asia Tbk.	105.740	69.875
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	25.747	10.131
Citibank N.A.	16.743	8.603
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	9.585	4.299
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.437	987
PT Bank DBS Indonesia	2.480	4.790
PT Bank Chinatrust Indonesia	2.303	2.849
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.667	2.083
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	532	1.253
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.220	708
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$1.827.757 pada tahun 2011 dan AS\$854.971 pada tahun 2010)	15.918	7.687
Citibank N.A. (AS\$293.510 pada tahun 2011 dan AS\$364.167 pada tahun 2010)	2.556	3.274
PT Bank DBS Indonesia (AS\$291.068 pada tahun 2011 dan AS\$122.099 pada tahun 2010)	2.535	1.098
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (AS\$261.252 pada tahun 2011 dan AS\$23.819 pada tahun 2010)	2.275	214
PT Bank Chinatrust Indonesia (AS\$250.416 pada tahun 2011 dan AS\$42.066 pada tahun 2010)	2.181	378
Natexis Banques Populaires, Singapura (AS\$123.443 pada tahun 2011 dan AS\$123.472 pada tahun 2010)	1.075	1.110
Bank lainnya (AS\$124.450 pada tahun 2011 dan AS\$96.277 pada tahun 2010)	1.084	866
Euro Eropa		
Citibank N.A. (EUR63.635 pada tahun 2011 dan EUR45.853 pada tahun 2010)	784	548

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak Hubungan Istimewa		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Agris	4.350	5.571
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Agris (AS\$215.767 pada tahun 2011 dan AS\$18.934 pada tahun 2010)	1.879	170
Setara Kas		
Pihak Ketiga		
Rupiah Indonesia		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	308.200	213.500
Citibank N.A., Jakarta	159.550	205.250
PT Bank Mega Tbk.	60.000	10.000
PT Bank Chinatrust Indonesia	50.000	50.000
PT Bank ICBC Indonesia	50.000	100.000
PT Bank UOB Buana	50.000	25.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	43.000	33.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	33.000	288.000
PT Bank International Indonesia Tbk.	10.000	5.000
PT Bank Permata Tbk.	10.000	50.000
PT Bank Central Asia Tbk.	8.000	6.000
PT Bank DBS Indonesia	5.000	100.000
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A. (AS\$9.250.819 pada tahun 2011 dan AS\$3.600.000 pada tahun 2010)	80.565	32.368
Euro Eropa		
Citibank N.A. (EUR192.606 pada tahun 2011 dan EUR750.000 pada tahun 2010)	2.372	8.967
Pihak Hubungan Istimewa		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Agris	75.000	60.000
Jumlah	1.153.590	1.316.840

Suku bunga tahunan setara kas berkisar antara:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah Indonesia	4,00% - 8,25%	4,00% - 8,25%
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,01%
Euro Eropa	0,01%	0,01%

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
PT Tiara Tunggal Mandiri	31.441	13.843
PT Sumber Ternak Pratama	30.664	9.600
PT Cemerlang Unggas Lestari	28.782	16.101
PT Semesta Mitra Sejahtera	27.801	22.935
PT Sinar Sarana Sentosa	20.959	22.590
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
PT Fast Food Indonesia Tbk.	19.419	18.000
PT Bintang Sejahtera Bersama	17.294	4.912
PT Carrefour Indonesia	17.173	18.719
PT Prospek Mitra Lestari	17.118	14.195
Hamidah	16.611	12.332
PT Sinar Ternak Sejahtera	16.091	10.748
PT Pesona Ternak Gemilang	15.160	9.781
PT Mitra Sinar Jaya	15.105	10.394
Hijau Farm	14.982	13.524
PT Indah Ternak Mandiri	14.969	9.157
PT Multi Sarana Pakanindo	14.618	5.360
PT Tohpati Poultry	12.106	10.329
PD Sinar Usaha Jaya	11.933	10.005
PT Cahaya Mitra Lestari	11.568	9.066
PT Sinar Inti Mustika	9.443	5.603
PT Intertama Trikencana Bersinar	9.333	4.264
PT Sumber Unggas Cemerlang	9.130	5.991
Unggas Jaya Abadi Farm	9.104	6.368
PT Citra Kalimantan Sejahtera	8.769	5.302
PT Hero Supermarket Tbk.	8.420	8.091
SPS Farm	8.329	8.321
PT Cilacap Indah Abadi	8.168	-
PT Prospek Karyatama	8.151	5.468
PT Surya Unggas Mandiri	8.135	4.484
TJM Farm	8.116	2.516
PT Patriot Intan Abadi	7.641	5.633
Tunas Mekar Farm	7.543	5.489
Poniman Wijaya	7.525	4.353
PT Jennio Mandiri	7.386	9.677
Budi Wijaya	7.256	-
PT Nusantara Inti Satwa	7.086	-
Gunung Sago Utama PS	6.854	5.994
PT Cipta Sama Abadi	6.740	5.960
Dedi Ruhimat	6.543	4.479
Susiswanto	6.398	-
PT Sukanda Jaya	6.150	4.244
PT. Male Karya Bersinar	5.908	3.491
CV Intan Jaya Abadi	5.796	5.518
PT Matahari Putra Prima Tbk.	5.733	7.571
Sia Iwan Gunawan	5.450	4.117
Edi Yanto	5.316	2.811
Perdana Putra Chicken	5.229	4.771
PT Rajawali Feed Center	5.136	5.578
PT Satwa Karya Prima	3.526	5.370
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	563.864	508.841
Jumlah pihak ketiga	1.131.972	891.896
Cadangan penurunan nilai	(8.467)	(8.041)
Bersih	1.123.505	883.855
Pihak hubungan istimewa (Catatan 20)	3.270	6.635

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	940.731	787.719
31 - 60 hari	149.274	74.618
61 - 90 hari	26.250	14.492
91 - 180 hari	6.730	3.463
Lebih dari 180 hari	8.987	11.604
Jumlah	1.131.972	891.896
Cadangan penurunan nilai	(8.467)	(8.041)
Bersih	1.123.505	883.855
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	3.009	6.631
31 - 60 hari	261	4
Jumlah	3.270	6.635

Seluruh saldo piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2011, piutang usaha milik entitas induk dan entitas anak tertentu sebesar Rp327.500 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh entitas induk.

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pakan	1.328.844	1.311.118
Anak ayam usia sehari*	176.442	141.073
Ayam olahan	98.333	81.965
Peralatan peternakan	18.943	12.303
Kemasan	7.074	6.976
Lain-lain	22.838	2.956
Jumlah	1.652.474	1.556.391
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.413)	(1.611)
Bersih	1.651.061	1.554.780

* Persediaan anak ayam sehari terdiri dari telur untuk ditetaskan, pakan, obat-obatan dan lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2011, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp927.476. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2011, persediaan milik entitas induk dan entitas anak tertentu dan ayam pembibit turunan sebesar Rp645.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh entitas induk dan CPJF.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Telah menghasilkan (masa produksi):		
Saldo awal	243.508	261.398
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	166.267	520.701
Akumulasi deplesi	(99.981)	(397.091)
Ayam Afkir	(37.320)	(141.500)
Saldo akhir	272.474	243.508
Eliminasi	(16.874)	(19.644)
Jumlah setelah eliminasi	255.600	223.864
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):		
Saldo awal	190.644	167.701
Biaya masa pertumbuhan	200.581	543.644
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(166.267)	(520.701)
Saldo akhir	224.958	190.644
Eliminasi	(45.632)	(19.397)
Jumlah setelah eliminasi	179.326	171.247
Jumlah	434.926	395.111

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara entitas induk dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011					
	Saldo Awal	Penambahan	PT Cipendawa	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan Pemilikan Langsung</u>						
Tanah	318.944	11.481	1.823	1.106	-	333.354
Prasarana tanah	70.290	28	-	5.934	97	76.155
Bangunan	868.758	906	5.140	21.314	905	895.213
Mesin dan peralatan	925.455	6.885	3.495	65.932	449	1.001.318
Peralatan transportasi	69.371	340	766	-	957	69.520
Peralatan kantor	143.452	2.216	268	2.501	229	148.208
Instalasi air	53.350	1.004	-	2.185	145	56.394
Peralatan peternakan	303.400	6.672	1.920	3.742	1.110	314.624
Peralatan laboratorium	13.864	-	-	-	-	13.864
Jumlah	2.766.884	29.532	13.412	102.714	3.892	2.908.650
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						
Tanah	23.242	682	-	-	-	23.924
Bangunan dan prasarana tanah	166.940	161.394	89	(31.291)	576	296.556
Mesin dan peralatan	128.239	41.777	-	(70.526)	3.523	95.967
Instalasi air	5.277	2.336	-	(244)	-	7.369
Peralatan peternakan	50.811	11.510	873	(653)	5.079	57.462
Jumlah	374.509	217.699	962	(102.714)	9.178	481.278
<u>Aset Sewaan</u>						
Mesin	374	-	-	(374)	-	-
Peralatan transportasi	1.992	-	-	374	-	2.366
Jumlah	2.366	-	-	-	-	2.366
Jumlah Biaya Perolehan	3.143.759	247.231	14.374	-	13.070	3.392.294
(Berlanjut)						

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31 Maret 2011

	Saldo Awal	Penambahan	Saldo Awal PT Cipendawa		Pengurangan	Saldo Akhir
			Agriindustri	Reklasifikasi		
Akumulasi Penyusutan						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Prasarana tanah	55.473	1.411	-	-	97	56.787
Bangunan	315.872	9.492	240	-	840	324.764
Mesin dan peralatan	429.913	13.651	190	-	410	443.344
Peralatan transportasi	57.552	739	45	321	837	57.820
Peralatan kantor	112.510	2.087	37	-	216	114.418
Instalasi air	36.016	2.249	-	-	137	38.128
Peralatan peternakan	195.106	7.677	143	-	962	201.964
Peralatan laboratorium	9.388	208	-	-	-	9.596
Jumlah	1.211.830	37.514	655	321	3.499	1.246.821
<u>Aset Sewaan</u>						
Peralatan transportasi	860	40	-	(321)	-	579
Jumlah	860	40	-	(321)	-	579
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.212.690	37.554	655	-	3.499	1.247.400
Nilai Buku Bersih	1.931.069					2.144.894

31 Desember 2010

	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	283.759	25.898	9.287	-	318.944
Prasarana tanah	66.948	1.218	2.124	-	70.290
Bangunan	778.838	5.732	84.188	-	868.758
Mesin dan peralatan	802.691	13.311	110.186	733	925.455
Peralatan transportasi	71.473	690	303	3.095	69.371
Peralatan kantor	148.693	5.166	(8.779)	1.628	143.452
Instalasi air	53.712	1.218	(1.502)	78	53.350
Peralatan peternakan	269.278	20.684	15.795	2.357	303.400
Peralatan laboratorium	8.664	450	4.750	-	13.864
Jumlah	2.484.056	74.367	216.352	7.891	2.766.884
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Tanah	137	19.857	3.248	-	23.242
Bangunan dan prasarana tanah	99.875	141.731	(74.547)	119	166.940
Mesin dan peralatan	150.475	99.321	(121.511)	46	128.239
Instalasi air	198	4.992	87	-	5.277
Peralatan peternakan	10.378	50.013	(9.580)	-	50.811
Jumlah	261.063	315.914	(202.303)	165	374.509
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	9.718	374	(9.718)	-	374
Peralatan transportasi	1.438	-	554	-	1.992
Peralatan peternakan	4.885	-	(4.885)	-	-
Jumlah	16.041	374	(14.049)	-	2.366
Jumlah Biaya Perolehan	2.761.160	390.655	-	8.056	3.143.759
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Prasarana tanah	50.909	4.971	(407)	-	55.473
Bangunan	278.702	37.084	86	-	315.872
Mesin dan peralatan	370.171	57.605	2.602	465	429.913
Peralatan transportasi	57.574	2.891	(209)	2.704	57.552
Peralatan kantor	109.349	7.280	(2.911)	1.208	112.510
Instalasi air	32.862	3.997	(779)	64	36.016
Peralatan peternakan	168.569	27.222	1.264	1.949	195.106
Peralatan laboratorium	5.443	1.474	2.471	-	9.388
Jumlah	1.073.579	142.524	2.117	6.390	1.211.830

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31 Desember 2010

	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Aset Sewaan					
Mesin	237	33	(270)	-	-
Peralatan transportasi	308	582	(30)	-	860
Peralatan peternakan	1.666	151	(1.817)	-	-
Jumlah	2.211	766	(2.117)	-	860
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.075.790	143.290	-	6.390	1.212.690
Nilai Buku Bersih	1.685.370				1.931.069

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	33.926	30.236
Beban umum dan administrasi	2.420	2.906
Beban penjualan	1.208	1.373
Jumlah	37.554	34.515

(b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Hasil penjualan bersih	1.064	760
Nilai buku	595	374
Laba atas penjualan aset tetap - bersih	469	386

Laba atas penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan pada akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- (c) Pada tanggal 31 Maret 2011, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$297.877.485. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Makassar serta penambahan fasilitas rumah pemotongan ayam di Salatiga.

(e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Perkiraan % Penyelesaian	Jumlah Tercatat	Tahun Perkiraan Penyelesaian
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	9% - 95%	157.797	2011
Kandang ayam	31% - 93%	138.759	2011
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	65% - 97%	61.612	2011
Penetasan	45% - 98%	34.355	2011
Peralatan peternakan	20% - 98%	57.462	2011

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31 Desember 2010

	Perkiraan % Penyelesaian	Jumlah Tercatat	Tahun Perkiraan Penyelesaian
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	2% - 80%	100.727	2011
Kandang ayam	22% - 90%	66.213	2011
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	50% - 95%	102.814	2011
Penetasan		25.425	2011
Peralatan peternakan	1% - 90%	50.811	2011

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 9.749.010 m². Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2040. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap entitas induk dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2011.
- (h) Tanah, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan dan aset dalam penyelesaian (bangunan dan mesin dan peralatan) tertentu milik entitas induk dan entitas anak tertentu digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh entitas induk dan CPJF.

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2010, hutang bank jangka pendek sebesar Rp2.080 merupakan hutang cerukan kepada PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 9 September 2002, entitas induk dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk entitas induk sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas Kredit Rekening Koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL entitas induk dengan jumlah maksimal Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2011.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha milik entitas induk, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik entitas induk dan CPJF secara *cross collateral*. Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M.. Di samping itu, entitas induk juga menerbitkan jaminan entitas (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perjanjian tersebut mensyaratkan entitas induk dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi entitas induk dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin hutang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas hutang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan entitas induk dan jaminan yang telah diberikan kepada CPB
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham entitas lain kecuali merger antara entitas induk dan CPJF dengan entitas induk yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan usaha entitas induk dan CPJF
- Mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,75x

Pada tanggal 8 Maret 2010, entitas induk dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, entitas induk memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* (L/C) dari PT CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 20 September 2010, menjadi setinggi-tingginya AS\$4.000.000 dan Rp207.434.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2011. Fasilitas pinjaman ini bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik entitas induk dan aset tetap tertentu milik entitas induk dan CPJF.

Entitas induk diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi entitas induk, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional entitas induk
- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham entitas induk, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada entitas induk. Dalam hal ini, entitas induk cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 1 Oktober 2010, entitas induk memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB Niaga atas pemecahan nilai nominal saham.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 8 Maret 2010, entitas induk mengirimkan penjelasan tertulis kepada CIMB Niaga sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

Pada Maret 2010, entitas induk telah menyelesaikan seluruh saldo terhutang.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, entitas induk memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

10. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas hutang kepada:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Cargill International Trading Pte.Ltd., Singapura	106.577	362.451
Chia Thai Feedmill Pte.Ltd., Singapura	23.999	27.542
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapura	20.295	55.172
Evonik Degussa (Sea) Pte.Ltd., Singapura	14.950	14.088
Cobb Vantress Ltd. Inggris	5.673	-
Aviagen Ltd., Inggris	-	5.216
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	23.038	16.522
Jumlah pemasok luar negeri	<u>194.532</u>	<u>480.991</u>
Pemasok dalam negeri:		
PT FKS Multi Agro Tbk.	48.992	23.662
PT Sinar Unigrain Indonesia	35.601	21.254
PT Seger Agro Nusantara	24.930	8.633
CV Subur Makmur	21.743	3.531
PT Cheil Jedang Indonesia	20.988	17.200
Agripro Indonesia	20.479	-
Patrice	11.146	-
PT Global Interinti Industry	6.423	4.110
Lahardja Suparline	6.135	11.723
PT Sutomo Agrindo Mas	5.745	8.267
PT Budi Semesta Satria	5.741	-
PT Mentari Unggas Sejahtera	5.232	-
Echwanto	5.214	-
PT Sumber Jaya Agratama Kencana	4.769	5.850
Santoso Leksono Widodo	-	10.517
PT Surabaya Pelleting Company	-	9.781
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	153.044	131.783
Jumlah pemasok dalam negeri	<u>376.182</u>	<u>256.311</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>570.714</u>	<u>737.302</u>
Pihak hubungan istimewa (Catatan 20)	<u>23.868</u>	<u>17.892</u>

11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Taksiran pajak penghasilan badan	96.901	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4	921	851
Pasal 21	2.852	34.950
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pasal 22	-	248
Pasal 23	533	301
Pasal 25	4.817	29.364
Pasal 26	3.311	19.094
Pasal 29	163.443	167.960
Pajak Pertambahan Nilai	12.373	16.724
Jumlah	285.151	269.492

Pada tanggal 23 September 2008, entitas induk menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00016/206/06/092/08 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan entitas induk. Atas SKPKB tersebut, entitas induk mengajukan keberatan sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.754 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.543 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 19 Desember 2008 entitas induk mengajukan surat keberatan No. 021/CPI/XII/2008 atas Rp30.056 seperti dijelaskan di atas dan surat penjelasan tambahan No. 004/CPI-Tax/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 sehubungan dengan tambahan rugi fiskal atas pembebanan tagihan PPN yang belum direfleksikan pada pajak penghasilan badan tahun 2004 dan 2005 sebagai biaya pada tahun-tahun fiskal bersangkutan.

Pada tanggal 16 Desember 2009, entitas induk menerima surat No. KEP-206/PJ/2009 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat entitas induk No. 021/CPI/XII/2008 sehubungan dengan keberatan entitas induk atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, entitas induk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 002/CPI-Tax/II/2010. Sesuai peraturan, entitas induk diharuskan melakukan pembayaran terlebih dahulu jumlah kekurangan bayar pajak tahun 2006 berdasarkan SKPKB yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2009 sebesar Rp6.882. Pada tanggal 15 Januari 2010 dan 17 Februari 2010, entitas induk melakukan pembayaran lagi masing-masing sebesar Rp9.174 dan Rp14.000. Selain itu entitas induk juga membayar denda pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp9.159. Keseluruhan pembayaran yang dilakukan entitas induk dicatat sebagai akun "Tagihan Pajak" tahun 2006. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, entitas induk masih menunggu keputusan dari pengadilan pajak terkait dengan surat banding tersebut.

Pada tanggal 23 Juni 2010, entitas induk menerima hasil pemeriksaan pajak penghasilan badan tahun 2008 yang tertuang dalam Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00042/406/08/092/10 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043. Atas SKPLB tersebut, entitas induk mengajukan keberatan melalui surat No. 006/CPI-Tax/IX/2010 tanggal 20 September 2010. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, entitas induk masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak terkait dengan surat keberatan tersebut.

Pada tanggal 23 Juni 2010, entitas induk menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Atas STP tersebut, entitas induk mengajukan permohonan pembatalan melalui surat No. 005/CPI-Tax/VII/2010. STP tersebut pembayarannya dilakukan dengan pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228, selisihnya sebesar Rp21.575 dibayarkan entitas induk pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, entitas induk menerima surat No. KEP-763/WPJ.19/BD.05/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat entitas induk No. 005/CPI-Tax/VII/2010 sehubungan dengan permohonan pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, pada tanggal 26 Januari 2011, entitas induk mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 002/CPI-Tax/I/2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, entitas induk masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Dolar Amerika Serikat		
Pinjaman Sindikasi (AS\$25.570.475 pada tahun 2011 dan AS\$27.331.046 pada tahun 2010)	222.693	245.733
Rupiah Indonesia		
Pinjaman Sindikasi	187.045	205.560
Jumlah	409.738	451.293
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(177.697)	(165.994)
Bagian jangka panjang	232.041	285.299

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 21 Juni 2007, entitas induk memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Bank Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent*, yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik entitas induk dan entitas anak tertentu serta ayam pembibit turunan milik CPJF. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$69.350.000 dan Rp500.850.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	Saldo pinjaman pada tanggal		Jatuh tempo
	31 Maret 2011	31 Desember 2010	
A1	AS\$11.737.142	AS\$13.497.713	Tahun 2012
A2	Rp123.428	Rp141.943	Tahun 2012
B1	AS\$3.833.333	AS\$3.833.333	Tahun 2012
B2	Rp63.617	Rp63.617	Tahun 2012
C	AS\$10.000.000	AS\$10.000.000	Tahun 2012
Jumlah	AS\$25.570.475	AS\$27.331.046	
	Rp187.045	Rp205.560	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulan sedangkan fasilitas pinjaman B1, B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tahun 2010, yang kemudian telah disetujui oleh para kreditur jatuh temponya diperpanjang ke tahun 2012. Selama tahun 2010, atas fasilitas pinjaman B1 dan C terdapat pelunasan pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.416.667 dan AS\$15.000.000, selain itu selama tahun 2010, entitas induk menarik pinjaman dari fasilitas C sebesar AS\$5.000.000.

Selama tahun 2009, atas fasilitas pinjaman B1 dan B2, entitas induk melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar AS\$12.500.000 dan Rp127.233 dari jadwal yang telah ditentukan.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan entitas induk untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi entitas induk, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Melakukan merger atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori merger yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aset kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aset yang diizinkan
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis entitas induk maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasi
- Mengurangi, mengembalikan, membeli, membayar kembali, membatalkan atau menarik saham.

Pada tahun 2010, entitas induk telah memperoleh persetujuan dari kreditur untuk menarik saham ditempatkan dan disetor penuh dan memecah nilai nominal saham.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 1 Desember 2006, entitas induk memperoleh fasilitas pinjaman cicilan sebesar Rp150.000. Fasilitas pinjaman ini terhutang dalam 20 kali angsuran triwulan dengan jumlah masing-masing angsuran sebesar Rp1.880 untuk tahun pertama, Rp7.500 untuk tahun kedua dan Rp9.375 untuk tahun-tahun berikutnya. Selama tahun 2010 dan 2009, entitas induk melakukan percepatan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar Rp18.750 dari jadwal yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama. Pada tahun 2010, entitas induk telah melunasi pinjaman ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, entitas induk memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimal sebesar Rp93.600. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan ayam di Makassar. Fasilitas ini terhutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1.733. Selama tahun 2010 dan 2009, entitas induk melakukan percepatan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar Rp30.532 dan Rp20.796 dari jadwal yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama. Pada tahun 2010, entitas induk telah melunasi pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, entitas induk memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah Indonesia	9,23% - 9,26%	9,20% - 13,50%
Dolar Amerika Serikat	3,16%	3,13% - 8,41%

13. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham entitas induk pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916
Jumlah	16.398.000.000	100,00	163.980

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 19 Oktober 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 21 pada tanggal yang sama, para pemegang saham entitas induk menyetujui untuk:

- memecah nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh).
- merubah modal dasar dari 8.000.000.000 saham menjadi 40.000.000.000 saham, dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 3.284.561.408 saham menjadi 16.422.807.040 saham.
- mengurangi modal ditempatkan dan disetor melalui pembelian kembali saham maksimal sampai dengan sebanyak 0,21% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan atau maksimal 7.000.000 saham. Jumlah dana yang disisihkan untuk pembelian kembali saham maksimal Rp50.000.

Pemecahan nilai nominal saham telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-28639 tanggal 9 November 2010.

Jumlah modal saham yang ditarik melalui pembelian kembali adalah sebanyak 24.807.040 saham (4.961.408 saham sebelum perubahan nilai nominal saham) dengan dana yang dikeluarkan sebesar Rp41.078. Selsih antara nilai nominal dengan harga beli sebesar Rp40.830, dicatat sebagai pengurang saldo tambahan modal disetor sebesar Rp222 dan dicatat sebagai pengurang saldo laba ditahan sebesar Rp40.608.

Penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh ini telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-61146.A.H01.02 tanggal 31 Desember 2010.

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)
Saham bonus	(28.153)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)
Jumlah	147.037

15. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham entitas induk menyetujui untuk menggunakan laba bersih tahun 2009, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 40% atau sebesar Rp643.774 masing-masing Rp196 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tahun 2010, saldo laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp40.608 yang disebabkan penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali.

16. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Pakan	3.248.449	2.707.842
Anak ayam usia sehari	647.469	433.714
Ayam olahan	443.093	304.224
Kemasan	7.463	4.471
Peralatan peternakan	5.531	3.917
Lain-lain	28.210	3.619
Jumlah	4.380.215	3.457.787

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

17. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Bahan baku yang digunakan	2.934.919	2.324.616
Upah buruh langsung	25.208	21.367
Beban pabrikasi dan deplesi	487.020	413.581
Jumlah biaya produksi	3.447.147	2.759.564
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	108.820	107.655
Akhir periode	(140.242)	(107.781)
Beban pokok produksi	3.415.725	2.759.438
Saldo barang jadi		
Awal tahun	177.853	157.030
Pembelian	-	41.923
Akhir periode	(219.573)	(209.516)
Beban pokok penjualan	3.374.005	2.748.875

Tidak terdapat pembelian bersih kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

18. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	21.439	16.418
Pengangkutan	10.543	9.388
Promosi dan iklan	7.623	8.085
Biaya profesional	3.109	2.495
Perjalanan dinas dan transportasi	2.419	2.392
Sewa	2.287	2.682
Penyusutan	1.208	1.373
Telepon, listrik dan air	1.016	1.020
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.056	3.485
Jumlah Beban Penjualan	54.700	47.338
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	62.522	50.076
Royalti	51.423	39.112
Perjalanan dinas dan transportasi	3.873	4.140
Tunjangan makan dan transportasi	3.467	3.174
Telepon, listrik dan air	3.018	3.786

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Biaya profesional	2.905	2.715
Penyusutan	2.420	2.906
Pajak	1.974	840
Asuransi	1.683	1.415
Seminar	1.122	25
Sewa	1.005	750
Penelitian dan pengembangan	366	1.396
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.647	3.742
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	140.425	114.077
Jumlah	195.125	161.415

19. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas induk dan entitas anak menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 17 Februari 2011 dan 17 Februari 2010 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Entitas induk dan entitas anak mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp294.837 dan Rp279.080 pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010. Biaya yang dibebankan sebesar Rp12.043 dan Rp11.833 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

20. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kondisi usaha yang normal, entitas induk dan entitas anak melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

Berikut adalah saldo piutang dan hutang dengan pihak hubungan istimewa:

	Jumlah		Percentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Konsolidasian	
	31 Maret 2011	31 Desember 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Kas dan setara kas				
PT Bank Agris	81.229	65.741	1,15	1,01
Piutang usaha (Catatan 5)				
PT Central Agromina	2.110	6.631	0,03	0,10
PT Centralpertiwi Bahari	1.149	-	0,02	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	11	4	0,00	0,00
Jumlah	3.270	6.635	0,05	0,10

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Percentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Konsolidasian	
	31 Maret 2011	31 Desember 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Piutang lain-lain				
PT Central Proteinaprima Tbk.	151.130	149.627	2,13	2,29
PT Central Panganpertiwi	36.580	36.199	0,52	0,55
PT Centralpertiwi Bahari	18.077	18.076	0,25	0,28
PT Central Agromina	5.344	353	0,08	0,01
PT Centralwindu Sejati	3.054	3.054	0,04	0,05
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	81	17	0,00	0,00
	214.266	207.326	3,02	3,18
Cadangan penurunan nilai	(206.956)	(206.956)	(2,92)	(3,18)
Jumlah	7.310	370	0,10	0,00
Hutang usaha (Catatan 10)				
PT SHS International	16.192	9.194	0,83	0,45
PT Indovetraco Makmur Abadi	6.698	6.028	0,35	0,30
PT Surya Hidup Satwa	-	1.857	-	0,09
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	978	813	0,05	0,04
Jumlah	23.868	17.892	1,23	0,88
Hutang lain-lain				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	113.192	75.102	5,82	3,69
PT Satria Multi Sukses	1.335	1.335	0,07	0,07
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	667	724	0,03	0,03
Jumlah	115.194	77.161	5,92	3,79

Entitas induk mencadangkan penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak hubungan istimewa. Piutang lain-lain tersebut berasal dari transaksi penjualan bahan baku. Pembentukan cadangan penurunan nilai piutang didasarkan pada kondisi umur piutang yang telah melebihi satu tahun dan realisasi penerimaan tahun berjalan yang tidak signifikan.

Manajemen entitas induk berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Berikut adalah transaksi entitas induk dan entitas anak dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan nilai transaksi di atas Rp1.000:

	Jumlah		Percentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	31 Maret 2011	31 Maret 2010	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Penjualan bersih				
PT Central Agromina	20.020	18.654	0,46	0,54
PT Centralpertiwi Bahari	1.047	318	0,02	0,01
Jumlah	21.067	18.972	0,48	0,55

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Percentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	31 Maret 2011	31 Maret 2010	31 Maret 2011	31 Maret 2010
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>				
PT Central Agromina	62.541	46.654	1,43	1,35
PT SHS International	37.352	28.641	0,85	0,83
PT Indovetrauco Makmur Abadi	17.183	14.917	0,39	0,43
PT Centralpertiwi Bahari	134	6.851	0,01	0,20
Jumlah	117.210	97.063	2,68	2,81
<u>Penjualan telur</u>				
PT Central Agromina	39.043	41.830	0,89	1,21
<u>Beban royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	51.423	39.112	1,17	1,13
<u>Sifat hubungan istimewa</u>				
Sifat hubungan entitas induk dan entitas anak dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:				
<ul style="list-style-type: none"> PT Indovetrauco Makmur Abadi, PT SHS International, PT Pentastar Foodprima dan PT Reksa Finance merupakan entitas-entitas di bawah pengendalian PT Central Pertiwi, baik secara langsung maupun tidak langsung. PT Central Agromina merupakan pemegang saham utama entitas induk. PT Tanindo Subur Prima merupakan entitas anak PT BISI International Tbk.. PT Central Pertiwi, PT Central Agromina dan PT BISI International Tbk. merupakan entitas-entitas di bawah pengendalian yang sama. PT Centralwindu Sejati, PT Central Panganpertiwi dan PT Centralpertiwi Bahari merupakan entitas-entitas di bawah pengendalian PT Central Proteinaprima Tbk., entitas anak PT Surya Hidup Satwa. Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles, PT Surya Hidup Satwa, PT Bank Agris dan PT Satria Multi Sukses dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak terafiliasi dari pemegang saham akhir entitas induk dan entitas anak. 				

21. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjenси yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2011:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, entitas induk dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), pihak hubungan istimewa, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, entitas induk dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, entitas induk dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimal sebesar 1%.

VG, CKM, ISB SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada entitas-entitas di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). Pada tanggal 3 Agustus 2009, entitas induk dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara entitas induk dengan CPIGCL-BVI.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp51.423 dan Rp39.112 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi". Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, hutang royalti masing-masing berjumlah Rp113.192 dan Rp75.102 disajikan dalam akun "Hutang lain-lain - pihak hubungan istimewa".

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Entitas induk memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp1.102 dan AS\$204.035 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Entitas induk memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000 yang dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 21 Juni 2011. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Entitas induk dan CPJF, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp25.000 sampai dengan tanggal 8 April 2011. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk..

PT Bank DBS Indonesia

Entitas induk dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan bank garansi dengan keseluruhan maksimal dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank sampai dengan tanggal 16 Juli 2011. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah piutang usaha dan persediaan milik entitas induk.

Citibank N.A., Jakarta

Entitas induk memperoleh pinjaman jangka pendek, *Trust Receipt* dan cerukan dengan maksimal fasilitas untuk pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* sebesar AS\$25.000.000 dan cerukan sebesar Rp20.000 sampai dengan tanggal 12 September 2011.

22. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Entitas induk dan entitas anak mengelompokkan pelaporan segmen berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis. Segmen usaha dibagi menurut jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain. Segmen geografis berdasarkan lokasi kegiatan usaha terdiri dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Pulau lainnya.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Informasi yang menyangkut segmen usaha entitas induk dan entitas anak adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Perternakan	Kemasan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Informasi Segmen Usaha								
Penjualan segmen								
Penjualan eksternal	3.248.449	647.469	443.093	5.531	7.463	28.210	-	4.380.215
Penjualan antar segmen	335.780	-	-	13.403	10.828	107.984	(467.995)	-
Jumlah penjualan segmen	3.584.229	647.469	443.093	18.934	18.291	136.194	(467.995)	4.380.215
Hasil segmen	556.235	183.834	73.885	4.041	(468)	5.433	-	822.960
Beban yang tidak dapat dialokasikan								11.875
Laba usaha								811.085
Aset segmen	4.504.916	1.873.086	503.359	47.480	29.055	80.552	(262.954)	6.775.494
Aset yang tidak dapat dialokasikan								307.156
Jumlah aset yang dikonsolidasikan								7.082.650
Liabilitas segmen	724.804	308.304	152.045	3.937	9.503	13.029	(170.687)	1.040.935
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								903.839
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan								1.944.774
Pengeluaran barang modal	68.119	138.054	31.574	430	4.311	12	-	242.500
Penyusutan	16.131	16.598	4.265	187	53	320	-	37.554
Beban non-kas selain penyusutan selain penyusutan								
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	105.842	-	-	-	-	-	105.842
31 Maret 2010	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Perternakan	Kemasan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Informasi Segmen Usaha								
Penjualan segmen								
Penjualan eksternal	2.707.842	433.714	304.224	3.917	4.471	3.619	-	3.457.787
Penjualan antar segmen	240.039	-	-	1.325	10.860	1.765	(253.989)	-
Jumlah penjualan segmen	2.947.881	433.714	304.224	5.242	15.331	5.384	(253.989)	3.457.787
Hasil segmen	494.988	(1.049)	64.112	687	(417)	(502)	-	557.819
Beban yang tidak dapat dialokasikan								10.322
Laba usaha								547.497
Pengeluaran barang modal	9.636	6.091	7.828	-	-	-	-	23.555
Penyusutan	14.658	15.390	4.168	172	23	104	-	34.515
Beban non-kas selain penyusutan selain penyusutan								
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	116.675	-	-	-	-	-	116.675

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31 Desember 2010	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Perternakan	Kemasan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Informasi Segmen Usaha								
Aset segmen	4.232.116	1.686.028	427.810	36.310	32.029	75.284	(224.069)	6.265.508
Aset yang tidak dapat dialokasikan								252.768
Jumlah aset yang dikonsolidasi								6.518.276
Liabilitas segmen	1.084.332	364.482	109.665	3.906	9.563	7.479	(169.280)	1.410.147
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								626.093
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi								2.036.240

* terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis entitas induk dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Penjualan Eksternal		
Pulau Jawa	2.766.410	2.200.246
Pulau Sumatera	1.004.840	774.471
Pulau Bali	596.074	468.844
Pulau lainnya	270.636	210.088
Jumlah	4.637.960	3.653.649
Eliminasi	(257.745)	(195.862)
Jumlah	4.380.215	3.457.787
	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Aset Segmen		
Pulau Jawa	4.871.467	5.095.608
Pulau Sumatera	1.257.707	1.104.811
Pulau Bali	245.397	221.572
Pulau lainnya	757.748	645.498
Jumlah	7.132.319	7.067.489
Eliminasi	(49.669)	(549.213)
Jumlah	7.082.650	6.518.276

23. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan entitas induk dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2011.

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	1.153.590	1.153.590
Piutang usaha	1.126.775	1.126.775
Piutang lain-lain	62.379	62.379
Aset tidak lancer - lain-lain	6.926	6.926
Jumlah	2.349.670	2.349.670

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Kewajiban Keuangan		
<u>Kewajiban Keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang usaha	594.582	594.582
Hutang lain-lain	265.147	265.147
Beban masih harus dibayar	84.603	84.603
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	178.699	178.699
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	232.041	232.041
Jumlah	1.355.072	1.355.072

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi kini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada karyawan dan jaminan utilitas dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari hutang jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan entitas induk dan entitas anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk entitas induk dan entitas anak kepada pelanggan. Entitas induk dan entitas anak mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Entitas induk dan entitas anak menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Entitas induk dan entitas anak juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas entitas induk dan entitas anak secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas entitas induk dan entitas anak. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional entitas induk dan entitas anak, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas hutang bank.

Entitas induk dan entitas anak secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo kewajiban keuangan entitas induk dan entitas anak berdasarkan pembayaran kontraktual.

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011

	Sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Jumlah
Hutang usaha	594.582	-	594.582
Hutang lain-lain	265.147	-	265.147
Beban masih harus dibayar	84.603	-	84.603
Hutang bank jangka panjang	177.697	232.041	409.738
Kewajiban sewa pembiayaan	1.002	-	1.002
Jumlah	1.123.031	232.041	1.355.072

Risiko Pasar

- Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan entitas induk dan entitas anak adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposure entitas induk dan entitas anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang usaha akibat impor bahan baku dan hutang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, entitas induk dan entitas anak mengupayakan fasilitas hutang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang usaha, entitas akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Pada tanggal 31 Maret 2011, entitas induk dan entitas anak memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing	Setara dengan Rupiah	
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$ EUR	12.638.482 256.241	110.068 3.156
Jumlah			113.224
Liabilitas			
Hutang usaha	AS\$	22.336.927	194.532
Hutang bank jangka panjang	AS\$	25.570.475	222.693
Jumlah			417.225
Liabilitas bersih			304.001

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

• Risiko Harga Komoditas

Risiko harga komoditas entitas induk diakibatkan karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, entitas induk secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang.

Entitas induk dan entitas anak tidak memiliki kebijakan untuk meminimalisasi risiko suku bunga ini.

25. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum efektif pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi"
Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak entitas atau Para Pemegang Saham"
Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Entitas induk dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.